

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Tindakan Pencegahan Demam Thypoid Pada Anak

Maharani Desthia Putri

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan

Sri Wahyuni

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan

Petronela Mamentu

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

Email: putridestiaputri16@gmail.com

Abstract. Typhoid fever is a type of infection caused by *Salmonella Enterica* bacteria, especially *Salmonella Typhi* derivatives. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between knowledge and attitudes of parents towards typhoid fever prevention measures in children in the dahlia room of Robert Wolter Mongisidi Kindergarten Hospital in Manado City. The study was conducted using analytical descriptive research methods that are cross sectional. The sample was taken based on the number of subjects as many as 30 people using random sampling, data collection was carried out by giving questionnaires. Furthermore, the data that has been collected is processed using the help of the SPSS program computer to analyze the chi-square statistical test with a meaning level (α) of 0.05. The results showed that the most sex obtained in this study was 20 female subjects (66.7%). The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge and attitudes of parents towards typhoid fever prevention measures in children $p = 0.000$. This p value is smaller than $\alpha = 0.05$, there is a relationship between knowledge and parents' attitudes towards preventive measures against typhoid fever in children. The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge and attitudes of parents towards typhoid fever prevention measures in children $p = 0.000$. This p value is smaller than $\alpha = 0.05$, there is a relationship between knowledge and parents' attitudes towards preventive measures against typhoid fever in children.

Keywords: Incidence of Typhoid Fever, Knowledge, Attitude, Preventive Measures

Abstrak. Demam Thypoid adalah merupakan jenis infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Enterica* terlebih khususnya turunan *Salmonella Typhi*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap tindakan pencegahan demam thypoid pada anak di ruangan dahlia RS TK.II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik yang bersifat *cross sectional*. Sampel diambil berdasarkan jumlah subjek sebanyak 30 orang dengan menggunakan *random sampling*, Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS untuk di analisa uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan jenis kelamin terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan 20 subjek (66,7%). Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua terhadap tindakan pencegahan demam Thypoid pada anak $p=0,000$. Nilai p ini lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$, terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua terhadap tindakan pencegahan terhadap demam Thypoid pada anak.

Kata kunci: Kejadian Demam Thypoid, Pengetahuan, Sikap, Tindakan Pencegahan

LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 11-20 juta kasus demam Thypoid terjadi setiap tahun di seluruh dunia, yang mengakibatkan kematian. Kematian, setiap tahunan berkisar antara 128.000 hingga 161.000 (*WHO,2018*). Demam Thypoid paling sering ditemukan di negara-negara berkembang, terutama yang beriklim tropis seperti Asia Tenggara, Afrika, dan wilayah Pasifik Barat memiliki tingkat demam Thypoid tertinggi. Menurut data WHO, hal ini mungkin terjadi karena kurangnya akses terhadap air bersih, sanitasi lingkungan yang buruk, atau bahkan kebersihan pribadi yang buruk di antara orang-orang yang terkena demam Thypoid (*WHO,2018*).

Demam Thypoid disebabkan oleh bakteri *Salmonella Enterica*, terutama bakteri yang berasal dari *Salmonella Typhi*. *Salmonella Typhi* menyerang dan berkembang biak ke dalam sel fagosit mononuklear pada hati, limpa, dan kelenjar getah bening usus, sehingga mungkin sulit untuk membedakan gejala demam Thypoid ini dengan gejala demam lainnya. Ketika bercak *Peyer* benar-benar terjadi, seringkali bercak ini kurang spesifik dan dapat meniru gejala demam lainnya. Namun kasus yang memberat bisa dapat menimbulkan komplikasi yang serius bahkan bisa menyebabkan kematian (*WHO, 2018*).

Berdasarkan kasus di rumah sakit besar di Indonesia, tren tahunan kasus demam Thypoid menunjukkan angka kesakitan rata-rata 500/100.000 orang. (*Kementerian Kesehatan, 2018*). Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Manado tahun 2019, 532 anak di diagnosis menderita demam Thypoid, yang menunjukkan bahwa anak-anak tidak mengonsumsi makanan yang cukup bersih (*Dinkes Manado, 2019*).

Menurut informasi yang dikumpulkan dari Puskesmas Kombos di Kota Manado, 123 anak di diagnosis menderita demamThypoid pada tahun 2018, dan jumlah kasusnya terus meningkat setiap tahunnya, mencapai 44 kasus pada Bulan April Tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan direktur Puskesmas Kombos, anak-anak merupakan mayoritas kasus demam Thypoid karena kerentanan mereka. Karena makanan sangat terkait dengan kasus demam Thyoid, faktor risiko terkena infeksi ini di Indonesia antara lain mengonsumsi berbagai makanan jalanan, minum air kurang bersih, dan kontak langsung dengan pasien demam Thypoid (*Data Profil Puskesmas Kombos,2018*).

Di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi, 144 kasus demam Thypoid dengan jumlah 89 perempuan dan 55 laki-laki dengan rentang usia antara 5 hingga 14 tahun telah dilaporkan dalam tiga bulan terakhir.

Sebuah survei yang dilakukan di rumah sakit besar di Indonesia, menunjukkan bahwa angka kejadian demam Thypoid setiap tahunnya terus meningkat, dengan rata-rata 500 kasus per 100.000 orang dan angka kematian 0,6-5% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Merujuk pada penjelasan dan data-data yang disebutkan diatas terkait dengan kejadian demam Thypoid baik secara global, nasional maupun regional, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang hubungan antara sikap dan pengetahuan orang tua tentang pencegahan demam Thypoid pada anak di Ruang Dahlia Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasi untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua terhadap tindakan pencegahan demam thypoid pada anak dengan desain *cross sectional* . Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang di rawat dengan demam thypoid di ruangan dahlia dari bulan Februari-April 2023 sebanyak 144 anak dan penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampel acak dan didapatkan sebanyak 30 subjek dengan kriteria orang tua dari anak-anak yang dirawat di Ruang Dahlia, orang tua dari anak-anak yang telah didiagnosis dan dicurigai menderita demam Thypoid. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar kuisisioner. Hasil penelitian di uji menggunakan SPSS dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan p value nilai 0,05. Adapun etika penelitian dalam penelitian ini yaitu (*Informed consent*) menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta melakukan persetujuan dengan subjek, (*Anonimity*) tidak menyertakan nama subjek melainkan inisial nama, (*Confidentiality*) menjaga kerahasiaan termasuk informasi subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Pendidikan
Sumber : Data Primer 2023

Karakteristik Subjek	Jumlah Subjek	
	Frequency (n)	Percent (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	33,3
Perempuan	20	66,7
Pekerjaan		
Buruh	3	10,0
Ibu Rumah Tangga	15	50,0
Guru	4	13,3
Sopir	4	13,3
Pedagang	4	13,3
Pendidikan		
SMP	14	46,7
SMA	12	40,0
S1	4	13,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui subjek yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 subjek (66,7%), sedangkan subjek yang berjenis kelamin laki-laki 10 subjek (33,3%), dari 30 subjek yang mayoritas subjek berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 15 subjek (50,0%) dan pekerjaan terendah yaitu subjek yang memiliki pekerjaan sebagai buruh jumlah 3 subjek (10,0%), dari 30 subjek yang berpendidikan SMP sebanyak 14 subjek (46,7%), sedangkan subjek dengan hasil terendah yang berpendidikan S1 dengan jumlah 4 subjek (13,3%).

2. Analisa Univariat

Tabel. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Tindakan Pencegahan Demam Thypoid Pada Anak Di Ruang Dahlia Rumah Sakit TK II. Robert Wolter Mongisidi Kota Manado

	Banyaknya Subjek	
	Frequency (n)	Percent %
Pengetahuan Orang Tua		
Kurang Bik	15	50,0
Baik	15	50,0
Sikap Orang Tua		
Kurang Baik	15	50,0
Baik	15	50,0
Pencegahan Orang Tua		
Kurang Baik	13	43,3
Baik	17	56,7
Total	30	100

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa subjek yang memiliki pengetahuan kurang baik 15 subjek dengan presentasi 50.0% dan yang memiliki pengetahuan baik

sebanyak 15 subjek dengan presentasi 50.0%, dan 15 subjek memiliki sikap negatif dengan presentase 50,0%, dan 15 subjek memiliki persentase sikap positif dengan presentase 50,0%. Untuk subjek yang memiliki pencegahan kurang baik 13 subjek dengan memiliki presentase 43.3%, dan pencegahan yang baik sebanyak 17 subjek dengan presentase 56.7%.

3. Analisa Bivariat

Tabel Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Orang tua Dengan Tindakan Pencegahan Demam Thypoid Pada Anak Di Ruangn Dahlia RS TK.II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado

Pengetahuan	Pencegahan				Total	OR	P
	Kurang Baik		Baik				
	F	%	F	%			
Kurang Baik	12	40.0%	3	10.0%	15	50.0%	
Baik	1	3.3%	14	46.7%	15	50.0%	56.000
Total	13	43.3%	17	56.7%	30	100.0%	0.000

Hasil Uji Chi-square

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perlindungan anak terhadap penyakit demam Thypoid di ruangn Dahlia TK.II Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Kota Manado. Selain itu, ditemukan nilai *rasio odds* sebesar 56, yang menunjukkan bahwa mereka yang kurang informasi memiliki kemungkinan 56 kali lebih tinggi untuk tidak melakukan tindakan pencegahan terhadap demam Thypoid pada anak...

4. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Demam Thypoid

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan tindakan pencegahan demam Thypoid di Ruangn Dahlia RS TK.II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado Tahun 2023, $p=0,000$. Dari 30 subjek yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 15 subjek (50.0%) sedangkan pengetahuan kurang baik sebanyak 15 subjek (50.0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nanda (dkk) di Universitas Syeh Kuala Banda Aceh pada tahun 2018 dengan jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan jumlah sampel 316 subjek didapatkan hasil yaitu pengetahuan terhadap pencegahan penyakit demam Thypoid pada mahasiswa fakultas keperawatan

Universitas Syeh Kuala Banda Aceh ($p=0,015$) yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap tindakan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan tentang segi positif dan negatif tentang suatu hal yang mempengaruhi sikap dan perilaku. Terbentuknya suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai dari domain kognitif, dalam arti si subjek tahu terlebih dahulu stimulus atau materi tentang objek diluarnya sehingga akan menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya akan memunculkan respon batin dalam bentuk sikap si subjek terhadap objek yang diketahuinya.

Pekerjaan terbanyak ialah ibu rumah tangga dengan 15 subjek dengan presentase 50.0%, pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak tantangan sedangkan bekerja pada umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Sehingga pekerjaan ibu rumah tangga akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga, pekerjaan yang menyita waktu dapat mengurangi seseorang untuk belajar tentang penyakit demam Thypoid sehingga pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian mengenai jenis kelamin diperoleh data bahwa jumlah subjek laki-laki lebih sedikit dibandingkan subjek perempuan, sehingga memungkinkan pengetahuan subjek perempuan lebih baik dibandingkan subjek laki-laki. Hal ini berarti bahwa demam Thypoid tidak mempengaruhi jenis kelamin, namun diduga ada faktor lain yang mempengaruhinya contohnya seorang ibu lebih peka dibandingkan seorang bapak. Selain itu, *Zulkoni (2018)* jika menjelaskan bahwa demam thypoid dapat menyerang laki-laki maupun perempuan dan siapa saja yang mempunyai kebiasaan kurang bersih dalam hal mengkonsumsi makanan. Hal ini menjadi salah satu alasan terjadinya perbedaan pengetahuan antara laki-laki dan perempuan tentang pencegahan demam thypoid.

Tingkat pendidikan subjek dari 30 subjek yang terbanyak adalah SMP yaitu sebanyak 14 subjek (46.7%), tingkat pengetahuan yang rendah dilihat dari tingkat pendidikan karena pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak, asupan gizi yang sesuai, sehingga orang tua mengetahui tindakan pencegahan demam thypoid dan dapat menjaga kesehatan anaknya.

2. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Demam Thypoid

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pencegahan demam Thypoid di RS TK.II Robert Wolter Mongisidi Tahun 2023, $p=0,000$. Dari 30 subjek yang memiliki sikap baik dalam pencegahan demam Thypoid sebanyak 15 subjek (50,0%) sedangkan yang memiliki sikap kurang baik dalam tindakan pencegahan demam Thypoid dari 30 subjek ialah 15 subjek (50,0%).

Penelitian ini berjalan dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh nanda (dkk) di universitas syeh kuala banda aceh pada tahun 2018 dengan jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan jumlah sampel 316 subjek didapatkan hasil yaitu sikap terhadap pencegahan penyakit demam Thypoid pada mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Syeh Kuala Banda Aceh ($p=0.010$), yang berarti bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap terhadap tindakan pencegahan demam Thypoid.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Jenjang pendidikan seseorang apabila semakin tinggi maka semakin banyak juga pengetahuan dan pengalaman yang dia dapatkan. Sehingga bisa menentukan sikap atau tindakan yang akan di ambil untuk mencegah terjadinya demam thypoid. Prilaku yang dilakukan cenderung menganai yang tentang ia ketahui sehingga tingkat pendidikan sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya demam thypoid.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pendidikan seseorang menentukan bagaimana seseorang bisa mengetahui pencegahan dan penularan demam Thypoid. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi sikap orang tua untuk mengambil suatu tindakan sehingga mampu mencegah terjadinya penyakit demam Thypoid. Sikap seseorang di pengaruhi oleh pengetahuan diri sendiri mengenai pencegahan penyakit dan menjadi salah satu faktor, yang dapat mempengaruhi sikap manusia adalah tingkat pengetahuanya terhadap penyakit, sikap merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya

suatu tindakan dengan demikian terbentuknya sikap terhadap seseorang karena adanya pengetahuan yang ada pada dirinya.

Menurut asumsi peneliti penerapan pencegahan demam Thypoid sebagian besar baik di RS TK.II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado dikarenakan sosialisasi dari pihak RS tentang pentingnya *Hygine*, kebiasaan jajan anak, dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Peneliti juga berpendapat bahwa keberhasilan pencegahan demam Thypoid di topang oleh pengetahuan dan sikap orang tua. Orang tua sebagai contoh yang memiliki wewenang dalam mengatur anak dan mengendalikan kegiatan anak di rumah maupun di luar rumah, orang tua memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mencegah terjadinya demam Thypoid pada anak. Orang tua harus memiliki pengetahuan terhadap penyakit demam Thypoid agar anak tidak terkena penyakit tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit TK.II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado pengetahuan orang tua terhadap tindakan pencegahan demam Thypoid pada anak di Ruang Dahlia RS TK.II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado sebagian besar subjek memiliki pengetahuan yang baik, dan sikap orang tua terhadap tindakan pencegahan demam Thypoid pada anak di Ruang Dahlia RS TK.II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado sebagian besar subjek memiliki pengetahuan yang baik. Ada hubungan Pengetahuan dan sikap orang tua terhadap tindakan pencegahan demam Thypoid pada anak di Ruang Dahlia RS TK.II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado.

b. Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa keperawatan, dapat dijadikan sebagai referensi serta menambah pengetahuan perawat dalam memberikan edukasi pencegahan demam Thypoid, dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut kepada peneliti yang berminat untuk mengembangkan penelitian dalam lingkungan pembahasan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Zulkoni. (2018). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Tifoid Pada Usia 15-44 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari.
- Cita, Y.P., 2019. Bakteri Salmonella Typhi dan Demam Tifoid. STIKes Istara
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Manado, 2019 (Data Profil Puskesmas Kombos, 2018)
- Lestari, K (2018). Profil Klinis Anak dengan Demam Tifoid di Rumah Sakit Umum Pusat Dr Sardjito Yogyakarta, 19(1), 139–144.
- Nanda S. De., (2018). Perbedaan Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Tifoid Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: rineka cipta; 2018
- Nursalam (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Demam Thypoid pada Anak Usia Sekolah di Puskesmas Kombos Kota Manado. *Journal of Community and Emergency*, 7(1), 42–54.
- Nurvina 2018. Karakteristik Penderita Demam Tifoid Rawat Inap di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2009. Univ Sumatera Utara. 2011;
- Nusant. J. Kesehat. Masy. 6
- Putri and Sibue, W.R. (2020) ‘Asuhan Keperawatan Pasien Demam Tifoid dalam Pemenuhan Kebutuhan Termoregulasi
- Radhakrishnan, A., Als, D., Mintz, E.D., Crump, J.A., Stanaway, J., Breiman, R.F., Bhutta, Z.A., 2018. Introductory Article on Global Burden and Epidemiology of Typhoid Fever. *Am. J. Trop. Med. Hyg.* 99, 4–9. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.18-0032>
- Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suratun Lusiana S, Ismael S. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara; 2019.
- WHO, 2018. Fact Sheet Media Center Typhoid [WWW Document]. URL <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/typhoid> (accessed 12.6.20).
- Winnarny (2019). Penatalaksanaan Pasien Demam Tifoid Rawat Inap Di RSUD H. Abdul Manan Simatupang. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 3(1), pp. 39–42